

**ANALISIS FAKTOR PENGARUH STUDI FROM HOME (SFH) KARENA WABAH COVID-19 TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA STIKes PANTI WALUYA MALANG**

*Analysis of The Influence of Studying at Home Due To The Covid-19 District Towards Academic Achievements Of Students STIKes Panti Waluya Malang*

Sr. Felisitas A Sri<sup>1</sup>, Monika Luhung<sup>1</sup>, Devanus Lahardo<sup>2</sup>

1. Dosen Pengajar D3 Keperawatan STIKES Panti Waluya Malang
2. Staf Prodi S1 Farmasi STIKes Panti Waluya Malang ( [devanuslahardo@gmail.com](mailto:devanuslahardo@gmail.com))

**ABSTRACT**

**Background:** Covid-19 disease outbreak has brought urgent changes to various sectors, one of which is the education sector. A new policy also occurs in the world of education to change learning from a learning in a room or a building be a learning at home. Student academic achievement is influenced by several factors such as the number of hours of study per day, environment, learning motivation and quality of teaching. By knowing the dominant factor is expected to be able to improve student academic achievement.

**Purpose:** This study aims to determine the influence of what factors influence academic achievement during study from home (SFH) on students of STIKes Panti Waluya Malang.

**Methods:** This study used a survey of 45 students to collect primary data. The data were processed by multiple linear regression analysis.

**Results:** This study shows that there is a relationship between learning motivation, length of study, quality of teaching and environmental factors on the academic achievement of students at STIKes Panti Waluya Malang (Sig <0.05).

**Conclusion:** The factors that influence academic achievement are the length of study and the quality of learning. The regression coefficient for the length of study variable is 0.086 and the regression coefficient for the quality of learning is 0.039. The dominant factor is the length of study and then the quality of learning

**Keywords:** Student Academic Achievement, Learning Motivation, Length of Study, Quality of Learning, Environmental Factors.

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Wabah penyakit covid-19 telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke ruang pembelajaran atau suatu gedung dalam hal ini kampus menjadi cukup di rumah saja. Prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi beberapa faktor seperti jumlah jam belajar per-hari, lingkungan, motivasi belajar dan kualitas pengajaran. Dengan diketahui faktor yang dominan diharapkan mampu meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh faktor-faktor apa yang mempengaruhi prestasi akademik saat *studi from home* (SFH) pada mahasiswa STIKes Panti Waluya Malang.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan survey terhadap 45 mahasiswa untuk mengumpulkan data primer. Data diolah dengan analisis regresi linier berganda.

**Hasil:** Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan motivasi belajar, lama belajar, kualitas pengajaran dan faktor lingkungan terhadap prestasi akademik mahasiswa STIKes Panti Waluya Malang (Sig<0.05).

**Kesimpulan:** Faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah lama belajar dan kualitas pembelajaran. Koefisien regresi variabel lama belajar 0.086 dan koefisien regresi kualitas

pembelajaran 0.039. Faktor yang dominan adalah lama belajar dan selanjutnya adalah kualitas pembelajaran

**Kata kunci:** Prestasi Akademik Mahasiswa, Motivasi Belajar, Lama Belajar, Kualitas Pembelajaran, Faktor Lingkungan.

## PENDAHULUAN

Keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit covid-19 telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor. Perkembangan virus dengan cepat menyebar luas diseluruh dunia. Setiap hari data di dunia mengabarkan bertambahnya cakupan dan dampak covid-19. Indonesia pun masuk dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat corona terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus covid-19 pada awal Maret 2020. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke ruang pembelajaran atau suatu gedung dalam hal ini kampus menjadi cukup di rumah saja. Anjuran pemerintah untuk *stay at home*, *school from home* dan *physical distancing* harus diikuti dengan perubahan model belajar tatap muka menjadi on-line.

Perbedaan utama antara kedua hal tersebut terdapat pada media dimana sebuah instruksi dijalankan pada metode konvensional penyedia pembelajaran memiliki kontrol penuh atas lingkungannya dimana mereka akan melakukan segala perubahan kapanpun mereka inginkan serta kualitas penyampaian materi sangat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya kemampuan dan kepribadian dosen, proses adaptasi dengan lingkungan sekitar dan pembuatan modul sebagai materi pendukung, sementara pembelajaran secara daring penyedia pembelajaran dipisahkan dari mahasiswa oleh dunia maya dimana kemampuan untuk beradaptasi serta perubahan sudah tidak lagi tersedia.

Uyar dan Gungormus (2011) mengemukakan bahwa mengetahui faktor penentu prestasi akademik mahasiswa sangat penting dan dosen harus mencari tahu cara meningkatkan prestasi mahasiswanya yaitu dengan mencari faktor yang memiliki pengaruh pada prestasi belajar terlebih dahulu. Bagi perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menggali, menumbuhkan dan mengembangkan potensi mahasiswa. Masalah evaluasi keberhasilan mahasiswa sangat penting dari sudut pandang praktis., karena prestasi akademik mahasiswa tidak hanya mempengaruhi proses penerimaan tetapi juga sikap individu terhadap belajarnya (Divjak and Oreski, 2011). Faktor penentu yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa pada era pandemik covid-19 telah menarik perhatian para peneliti.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan oleh seseorang (Baiti,2010). Prestasi akademik menurut Bloom merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor yang merupakan ukuran keberhasilan mahasiswa (Sugiyanto, 2007). Prestasi akademik dinyatakan sebagai pengetahuan yang dicapai atau ketrampilan yang dikembangkan dalam mata kuliah tertentu di kampus, biasanya ditetapkan dengan nilai tes (Suryabrata, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik diklasifikasikan menjadi faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam mahasiswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri mahasiswa (Divjak dan Oreski,2011). Beberapa faktor yang diteliti dan bisa mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa antara lain :

- a. Lama belajar atau jumlah jam belajar mahasiswa selama berada di jenjang perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Lama belajar mahasiswa merupakan faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri mahasiswa, yang meliputi waktu proses perkuliahan di kampus, mengerjakan tugas kuliah di rumah, diskusi kelompok dengan mahasiswa lainnya, akses internet guna mencari sumber pengetahuan dan membaca buku. Hal ini sejalan dengan Uyar dan Gungormus (2011) dan Al-Twajiry (2010)
- b. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa itu sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Mahasiswa yang mempunyai motivasi tanpa dirangsang dari luar dalam proses belajar mengajar akan cenderung siap dan tekun mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya (Uyar dan Gungormus, 2011)
- c. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempunyai pengaruh kuat kepada individu dibandingkan dengan lingkungan sekunder yang ikatannya agak longgar. Faktor-faktor lingkungan dalam keluarga yang dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik yakni, cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan relasi antar anggota keluarga dan diduga memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Uwaifo (2008) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga dan prestasi akademik mahasiswa.
- d. Kualitas pengajaran merupakan kualitas pengajar dan fasilitas dalam proses belajar mengajar. Kampus sebagai salah satu faktor pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan pola pikir, sikap kepribadian, tingkah laku mahasiswa sebab akan turut

memberikan warna dalam bentuk jati diri mahasiswa dimasa mendatang. Disisi lain bahwa kualitas pengajaran berpengaruh terhadap orientasi profesional. Semakin baik penguasaan dosen dalam menggunakan metode, pendekatan media dan prinsip-prinsip pengajaran maka semakin tinggi orientasi profesionalisme dosen yang berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa (Yousef, 2011)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : faktor yang paling signifikan mempengaruhi prestasi akademik saat *studi from home* (SFH) di era pandemic covid-19 pada mahasiswa STIKes Panti Waluya Malang

## **METODE PENELITIAN**

Jenis metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan *cross sectional*. Metode deskriptif analisis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono 2016;29). Dengan kata lain penelitian deskriptif analisis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulan. Maka untuk mengetahui fenomena yang saat ini sedang berlangsung tentang faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi akademik di mana mahasiswa STIKes Panti Waluya Malang melakukan studi from home (SFH) karena wabah COVID-19 ini dirasa tepat dan sesuai. Terkait dengan pendekatan *cross sectional*, Sukmadinata (2013;54) mengatakan bahwa penelitian deskriptif yang bersifat *cross sectional* berupaya meneliti perkembangan kemampuan pada masing-masing tahapan (potongan waktu). Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti berupaya mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa STIKes Panti Waluya Malang saat studi from home (SFH) di masa pandemi COVID-19 ini. Deskripsi yang dilakukan meliputi pencatatan, analisis, dan interpretasi terhadap fenomena kejadian yang sekarang terjadi (Mc Millan dan Schumacher, 2002;Sukmadinata,2007). Sementara menurut Arikunto (2006) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala/faktor yang terjadi, yaitu keadaan atau faktor menurut apa yang ada pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan *cross sectional* berarti satu tindakan penelitian yang hanya memotret data pada saat itu saja, tidak mengikuti tahapan perkembangan dari subjek yang diteliti. Penggunaan metode deskriptif analisis dengan

pendekatan *cross sectional* dalam penelitian ini, dikarenakan penelitian ini akan berupaya menggambarkan faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi akademi mahasiswa STIKes Panti Waluya Malang di saat studi from home (SFH) pada masa pandemi COVID-19.

Untuk mendapatkan data maka dilakukan survei, survei digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden dengan menggunakan kuisioner. Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden. Data ini berupa tanggapan atau penilaian mahasiswa terhadap faktor-faktor yang bisa mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Sampel yang digunakan sebanyak 45 mahasiswa. Variabel independen dalam penelitian ini adalah: motivasi belajar (X1), lama belajar (X2), kualitas pengajaran (X3) dan faktor lingkungan (X4), sedangkan variabel terikat yaitu Prestasi Mahasiswa berdasarkan IPK

## HASIL PENELITIAN

Sumber data yang menjadi subyek penelitian disini adalah seluruh mahasiswa STIKes Panti Waluya Malang. Mahasiswa yang dijadikan subjek penelitian berdasarkan semua status mahasiswa pada semua tahun angkatan sebanyak 180 mahasiswa yang merupakan populasi penelitian. Dengan rincian D3-Keperawatan 119 mahasiswa, D4-Manajemen Informasi Kesehatan 11 mahasiswa, S1-Ilmu Keperawatan 14 mahasiswa S1-Farmasi 36 mahasiswa. Karena jumlah seluruh mahasiswa di atas 100 orang, maka mahasiswa yang dijadikan sampel adalah sebanyak 25 % dari jumlah seluruhnya atau sekitar 45 mahasiswa. Pengambilan besar sampel seperti ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2006), bahwa ketika populasi jumlahnya dibawah 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel. Apabila populasi di atas 100, boleh diambil sampel 25 %. Begitu juga dalam penelitian ini, dari populasi 180 mahasiswa, diambil sekitar 45 mahasiswa sebagai sampel

Pengambilan sampel yang berjumlah 45 mahasiswa tersebut menggunakan tehnik sampel acak berstrata (Sukmadinata, 2013;258) dimana para mahasiswa tersebut telah mengikuti pembelajaran secara luring (luar jaringan) saat sebelum pandemi COVID-19 dan daring (dalam jaringan) saat terjadi pandemi COVID-19. Teknik ini digunakan karena dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi prestasi akademik disaat studi from home (SFH) pada saat pandemi COVID-19. Kemudian dari tiap prodi diambil berdasarkan strata kecerdasan. Dengan kata lain sampel yang diambil dari setiap prodi di STIKes Panti Waluya Malang merupakan wakil dari mahasiswa kelompok atas, menengah, dan bawah

Dari 45 buah kuisioner dalam bentuk google form yang dibagikan kepada 45 responden, maka respon rate adalah 100 %. Data yang diperoleh diperoleh dari kuisioner merupakan data mengenai motivasi belajar mahasiswa, lama belajar mahasiswa, kualitas pengajaran dan lingkungan. Sedangkan untuk variabel prestasi akademik mahasiswa diperoleh dari informasi pihak Bagian Administrasi Akademik Kemahasiswaan (BAAK) STIKes Panti Waluya Malang. Hasil analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi besarnya hubungan antara variabel dependen yaitu prestasi belajar (IP) dengan variabel independen motivasi belajar (X1), lama belajar (X2), kualitas pengajaran (X3) dan lingkungan (X4). Model regresi berdasarkan hasil analisis yang diperoleh adalah:

$$Y = -1.456 + 0.023X_1 + 0.086X_2 + 0.039X_3 + 0.024X_4$$

Keterangan:

- Y = Prestasi Akademik
- X1 = motivasi belajar
- X2 = lama/durasi belajar
- X3 = kualitas pengajaran
- X4 = lingkungan

Tabel 1. menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.654 atau 65.4%. Artinya variabel prestasi belajar (Y) dijelaskan sebesar 65.4% oleh variabel motivasi belajar (X1), lama belajar (X2), kualitas pengajaran (X3) dan lingkungan (X4). Untuk mengetahui hipotesis pengaruh simultan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) digunakan uji statistik F. Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.1. menunjukkan bahwa F hitung sebesar 1559 dengan nilai sig  $0.000 < 0.05$ , dengan demikian cukup bukti untuk menyatakan bahwa motivasi belajar (X1), lama belajar (X2), kualitas pengajaran (X3) dan lingkungan (X4) berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar (Y)

Dari hasil persamaan regresi linier berganda dapat diketahui bahwa:

- a. Koefisien konstantas sebesar -1.456. Apabila tidak terdapat variabel motivasi belajar (X1), lama belajar (X2), kualitas pengajaran (X3) dan lingkungan (X4), maka prestasi belajar sebesar -1.456.
- b. Koefisien regresi motivasi belajar (X1) sebesar 0.023 dan bernilai positif. Apabila motivasi belajar mengalami peningkatan (membaik), maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0.023. Nilai sig  $> 0.05$ , maka peningkatan tersebut tidak signifikan.
- c. Koefisien regresi lama belajar (X2) sebesar 0.086 dan bernilai positif. Apabila lama belajar mengalami peningkatan (membaik), maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0.086. Nilai sig  $< 0.05$ , maka peningkatan tersebut signifikan.

- d. Koefisien regresi kualitas pengajaran (X3) sebesar 0.039 dan bernilai positif. Apabila kualitas pengajaran mengalami peningkatan (membaik), maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0.039. Nilai  $\text{sig} > 0.05$ , maka peningkatan tersebut signifikan
- e. Koefisien regresi faktor lingkungan (X4) sebesar 0.024 dan bernilai positif. Apabila lingkungan belajar mengalami peningkatan (membaik), maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0.024. Nilai  $\text{sig} > 0.05$ , maka peningkatan tersebut tidak signifikan.

Penentuan variabel independen yang paling dominan (berpengaruh) terhadap Y, dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi antara variabel yang satu dengan yang lain. Variabel independen yang pengaruhnya paling dominan adalah variabel yang memiliki koefisien regresi yang paling besar. Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa variabel X2 (lama belajar) dan X3 (kualitas pengajaran) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (Y). Koefisien regresi yang dimiliki variabel lama belajar (X2) lebih besar dibandingkan dengan kualitas pengajaran (X3), sehingga dapat disimpulkan bahwa lama belajar berpengaruh paling dominan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

## PEMBAHASAN

Uyar dan Gungormus (2011) mengemukakan bahwa menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa adalah penting terutama pada saat pandemi ini. Pada awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan sebuah virus yang disebut dengan corona virus yang menyebabkan penyakit COVID-19. COVID-19 menimbulkan penyakit mulai dari flu hingga dapat menimbulkan penyakit berat seperti Middle East Respiratory Syndrome atau yang disebut dengan MERS-CoV dan penyakit Severe Acute Respiratory Syndrome atau yang disebut dengan SARS-CoV. Penularan COVID-19 sangatlah cepat sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona atau COVID-19 ini sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Status epidemi global atau pandemi ini menandakan penyebaran COVID-19 berlangsung sangatlah cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat terhindar dari virus corona

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan dalam proses pendidikan baik itu mulai sekolah dasar, sekolah menengah, sampai dengan perguruan tinggi. Berdasarkan kegiatan tersebut akan terjadi interaksi antara pengajar (dosen) dengan para peserta didiknya (mahasiswa) yaitu melalui proses transfer pengetahuan dan diharapkan nantinya tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku mahasiswa (saputra, 2011). Makmun (2005) mengungkapkan bahwa terdapat tiga unsur dalam kegiatan

belajar mengajar. Pertama adalah peserta didik (mahasiswa) dengan segala perilaku dan karakteristiknya yang selalu berusaha untuk mengembangkan diri melalui kegiatan belajar. Kedua adalah tenaga pengajar yaitu dosen yang diwajibkan senantiasa menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar sehingga proses transfer ilmu pengetahuan dapat tercapai. Ketiga adalah tujuan, yaitu segala sesuatu yang diharapkan akan terjadi atau muncul setelah proses kegiatan belajar tersebut dilakukan. Jika ketiga unsur tersebut dapat berjalan selaras, maka tujuan proses pembelajaran akan tercapai dengan baik

Prestasi akan menunjukkan umpan balik dari segala hal yang meliputi kemampuan, keahlian, kekurangan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang (Siagian, 2008). Sukmadinata (2015) mengungkapkan bahwa prestasi akademik adalah hasil dari kemampuan-kemampuan potensial yang dimiliki oleh seorang mahasiswa yang dapat dilihat dari perilaku yang berbentuk penguasaan ilmu pengetahuan, keahlian berpikir dan motorik. Jadi penguasaan mahasiswa terhadap mata kuliah tertentu dapat dilihat dari prestasi akademik atau hasil belajar/ujian. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa di dalam ruang kuliah berdasarkan teori dan hasil kajian empiris sebelumnya. Syah (2014) menyatakan bahwa untuk meningkatkan prestasi akademik perlu diperhatikan beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologis (kondisi kesehatan jasmani), aspek psikologis yang meliputi tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Pada penelitian ini sebagai variabel pertama (X1) merupakan motivasi belajar dengan hasil analisis bahwa koefisien regresi motivasi belajar (X1) sebesar 0.023 dan bernilai positif. Apabila motivasi belajar mengalami peningkatan (membaik), maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0.023. Hasil tersebut dikuatkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adjani dan Adam (2013) dimana pada risetnya dengan menggunakan faktor pengalaman belajar, motivasi, lingkungan keluarga, dan kualitas pengajaran sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pengalaman dan motivasi belajar mahasiswa memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajarnya, sedangkan lingkungan keluarga dan kualitas pengajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Sehingga jika mahasiswa memiliki motivasi dan minat pada suatu mata kuliah tertentu cenderung untuk lebih memperhatikan dengan baik sehingga memberikan dampak yang positif bagi prestasi belajarnya. Jika mahasiswa memiliki minat belajar yang tinggi tentu akan memiliki usaha yang lebih giat untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Motivasi dapat tumbuh dari dalam diri individu. (intrinsik) dan bisa juga timbul akibat pengaruh dari luar dirinya (eksternal). Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar akan bergantung pada apakah aktivitas



tersebut memiliki isi yang menarik atau proses yang menyenangkan. Intinya, motivasi belajar melibatkan tujuan-tujuan belajar dan strategi yang berkaitan dalam mencapai tujuan belajar tersebut. Penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hal ini juga didukung pada penelitian Julianti (2013) dengan terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Askeb IV. Serta pada hasil penelitian ini juga didukung oleh Arianto (2018), yang menyatakan terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Varibel selanjutnya merupakan lama/durasi belajar (X<sub>2</sub>). Lama/durasi merupakan lama waktu seseorang dalam melakukan suatu aktivitas fisik maupun non fisik. Aktivitas fisik merupakan aktivitas yang menghabiskan energi banyak dalam melaksanakannya dan dominan psikomotor atau gerak dalam pelaksanaannya, seperti : lari, bermain, dan bersepeda. Sedangkan aktivitas non-fisik merupakan aktivitas yang sedikit menghabiskan energi dalam melaksanakannya dan dominan kognitif atau berfikir dalam pelaksanaannya, seperti : belajar, menghitung, dan mengerjakan tugas kampus. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online (dikutip dari: <http://kbbi.web.id/durasi>) lama/durasi merupakan lamanya sesuatu berlangsung atau rentang waktu, dimana durasi belajar memiliki peranan yang penting dalam pencapaian prestasi akademik. Menurut Slameto dalam S.Shoimatul Ula (2013:12-13) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Morgan dalam S.Shoimatul Ula (2013:12) mendefinisikan belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Sehingga durasi/lama belajar merupakan lama waktu seseorang dalam melakukan kegiatan belajar yang meliputi : membaca, menulis, mendengarkan dan mempraktekkan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu. Hasil dalam penelitian ini koefisien regresi lama belajar (X<sub>2</sub>) sebesar 0.086 dan bernilai positif. Maka apabila lama belajar mengalami peningkatan (membaik), akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0.086. Nilai sig<0.05, maka peningkatan tersebut signifikan. Dimana hal tersebut diperkuat dengan penelitian (Hakim, 2015:20) bahwa seorang mahasiswa akan dapat mencapai keberhasilan dalam belajar, jika ia memiliki waktu yang tepat untuk belajar dan bisa mengatur waktu tersebut agar lebih efisien sehingga proses pembelajaran lebih efektif. Pada penelitian Hidayat (2016) juga menyatakan semakin besar durasi belajar maka semakin tinggi prestasi akademik. Hal tersebut dapat dilihat karena dengan lama belajar yang relatif lama diharapkan mahasiswa dapat memahami materi lebih dalam, sehingga dapat meraih

prestasi akademik yang maksimal. Pada penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan antara lama belajar dengan prestasi akademik. Hubungan tersebut bersifat positif, semakin tinggi lama belajar maka semakin tinggi pula prestasi akademik.

Variabel selanjutnya adalah kualitas pembelajaran (X3) Menurut Mariani, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara dosen, mahasiswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajarandalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Haryati dan Rohman, 2012:22). Menurut Daryanto menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, ketrampilan, dan pengembangan sikap peserta didik melalui pembelajaran di ruang kuliah (Prasetyo, 2013:12). Sehingga kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan prestasi akademik yang optimal dari peserta didik (mahasiswa), kualitas dapat dimaknai sebagai mutu atau keefektifan. Kualitas pembelajaran memiliki indikator menurut Depdiknas dalam Prasetyo (2013:13) antara lain :

a. Perilaku pembelajaran pendidik (dosen)

Ketrampilan dalam mengajar seorang dosen menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan ketrampilan yang diwujudkan dalam suatu tindakan

b. Perilaku atau aktivitas mahasiswa

Di kampus banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh mahasiswa. Aktivitas kampus tidak hanya belajar, membaca buku, mencatat ataupun mendengarkan dosen mengajar. Aktivitas mahasiswa bisa berupa diluar kampus, ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya

c. Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran dapat berupa suasana ruang kuliah yang kondusif dan suasana kampus yang nyaman

d. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh

e. Media pembelajaran

Media pembelajaran menciptakan suasana belajar yang aktif, memfasilitasi proses interaksi antara mahasiswa dan dosen

f. Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran di kampus mampu menunjukkan kualitasnya jika kampus tersebut menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya. Pada penelitian ini dihasilkan bahwa koefisien regresi kualitas pengajaran (X3) sebesar 0.039 dan bernilai positif, dimana bila kualitas pengajaran mengalami peningkatan (membaik), maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0.039. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Silfana (2008) dimana melakukan riset dengan tujuan mengetahui pengaruh kualitas dan kompetensi dosen terhadap prestasi belajar. Dosen merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi prestasi akademik karena terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Prestasi akademik akan maksimal jika dosen mempunyai kualitas dan kompetensi profesional sebagai tenaga pendidik. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa kualitas pembelajaran dan kompetensi dosen memiliki kontribusi positif yang besar terhadap prestasi akademik mahasiswa. Pujasari dan Nurdin (2018) juga melakukan riset yang terkait dengan keberhasilan/prestasi belajar mahasiswa. Keberhasilan belajar mahasiswa merupakan dampak dari kualitas pembelajaran dan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik dalam proses atau kegiatan belajar mengajar. Semakin tinggi kualitas dan kompetensi pengajar memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan seorang mahasiswa. Sedangkan Julianti (2013) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pengajaran dan prestasi belajar mahasiswa.

Variabel penelitian ini selanjutnya adalah lingkungan (X4). Menurut Sukmadinata (2009:164), lingkungan kampus memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para mahasiswanya. Sedangkan menurut Hasbullah (2010: 196) bahwa : kampus merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan. Sejalan dengan pendapat Dalyono (2009 : 59) bahwa, keadaan kampus turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, kualitas dosen, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan mahasiswa, keadaan fasilitas atau perlengkapan kampus, dan pelaksanaan tata tertib kampus ini turut mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Lingkungan ini terdiri di lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kuliah, ruang laboratorium dan ruang serbaguna, sedangkan lingkungan non fisik meliputi kondisi sosio-emosional. Kondisi sosio-emosional meliputi tipe kepemimpinan, sikap dosen, suara dosen, pembinaan hubungan baik dan kondisi oragnisasional. Sehingga lingkungan belajar merupakan sumber belajar yang memiliki kaitannya dengan prestasi akademik mahasiswa. Pada penelitian

ini dihasilkan koefisien regresi faktor lingkungan (X4) sebesar 0.024 dan bernilai positif. Apabila lingkungan belajar mengalami peningkatan (membaik), maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0.024. Hal ini dikuatkan dengan penelitian Iskandariyah dan Ghozali, 2012 dimana fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Semakin lengkap fasilitas di lingkungan belajar maka semakin mudah mahasiswa mempelajari dan memahami mata kuliah yang ditempuhnya. Hal ini juga dihasilkan dari penelitian Sukawati (2009) dimana penelitiannya menggunakan variabel bebas lainnya yaitu lingkungan. Hasil penelitian tersebut memberikan jawaban bahwa semakin rendah fasilitas yang tersedia maka semakin rendah pula prestasi akademik mahasiswa yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian dengan data yang tersaji maka faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa semua prodi di STIKes Panti Waluya Malang sesuai dengan urutan yang paling signifikan/dominan meliputi lama belajar, kualitas pembelajaran, motivasi belajar dan lingkungan. Hasil riset ini juga memperkuat penelitian Handayani (2017) yang meneliti tentang faktor intrinsik dan ekstrinsik yang berkontribusi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Jadi untuk dapat meningkatkan prestasi akademik saat studi from home (SFH) pada pandemi COVID-19 di STIKes Panti Waluya Malang maka para mahasiswa harus mampu manage lama/durasi belajar agar mampu mengetahui baik secara mandiri maupun saat pembelajaran dalam jaringan (daring) materi lebih luas dan mendalam serta peningkatan kualitas pembelajaran. Jika hal tersebut dapat diperhatikan dengan baik maka prestasi akademik mahasiswa akan meningkat secara signifikan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah lama belajar dan kualitas pembelajaran. Koefisien regresi variabel lama belajar 0.086 dan koefisien regresi kualitas pembelajaran 0.039. Faktor yang dominan adalah lama belajar dan selanjutnya adalah kualitas pembelajaran.

### **Saran**

#### **1. Bagi Responden**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber masukan bagi mahasiswa, sejalan dengan penelitian yang menunjukkan ada pengaruh lama belajar terhadap prestasi akademik.

#### **2. Bagi STIKes Panti Waluya Malang**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan bagi dosen dan lingkungan pendukung, sejalan dengan penelitian yang menunjukkan ada pengaruh kualitas pembelajaran terhadap prestasi akademik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Twaijry, A.A.M., Brierley, J.A. and Gwillian, D.R. (2003), 'The Development of Internal Audit in Saudi Arabia: An Institutional Theory Perspective', *Critical Perspectives on Accounting*, 14:507-351.
- Arianto. (2018). Hubungan Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Mts Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah. Lamapung: Program Pasca Sarjana IAIN Metro
- Baiti, H. N. (2010). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010. Malang: Fakultas Psikologi.
- Divjak, Blaženka and Oreški, Dijana. (2011). Prediction of Academic Performance Using Discriminant analysis, *Proceedings of the ITI 2009 31st Int. Conf. on Information Technology Interfaces*, June 22-25, 2009, Cavtat, Croatia.
- Hidayat, S. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan, Durasi Belajar Dan Nilai Penjasorkes Dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2015/2016 Di SMA N 1 Piyungan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Skripsi
- Julianti, U. F. (2013). Hubungan persepsi mahasiswa tentang kualitas pengajaran dosen dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah askeb IV. Surakarta: Program. Kedokteran Keluarga UNS
- Murti, R.W. dan Prasetio A. P. (2018). Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Penelitian Pendidikan*
- Saleh, M. (2014). Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus Dan Aktif Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal PHENOMENON*, Volume 4 Nomor 2, Oktober 2014
- Sugiyanto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Suryabrata, S., 2011. Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Uyar, A., & Gungormus, A. H. (2011). Factors associated with student performance in financial accounting course. *European Journal of Economic and Political Studies*, 4 (2), 139-154
- Uwaivo, V. O (2008). The Effect of Family Structure and Parenthood on the Academic Performance of Nigerian University Students. *Stud Home Comm Sc. Volume 2 (2): 121-124*
- Yousef, D. A. (2011). Academic Performance of Business Students in Quantitative Courses: A Study in the Faculty of Business and Economics at the UAE University. *Decision Sciences Journal of Innovative Education*, 9, 255-267.

#### Lampiran

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t hitung	Sig t	Keterangan
Konstanta	-1.456	-1.941	0.061	Tidak Signifikan
X1	0.023	1.356	0.184	Tidak Signifikan
X2	0.086	3.182	0.003	Signifikan
X3	0.039	2.108	0.043	Signifikan
X4	0.024	1.334	0.191	Tidak Signifikan
R Square (R <sup>2</sup> ) : 0.654				
F Hit : 15.59 Sig F: 0.000				